

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam skripsi ialah salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan dalam metode penelitian mencantumkan bagaimana peneliti melakukan penelitian, dimulai dari mengumpulkan data hingga mengolah data. Pada bab ini, peneliti akan mengkaji secara lebih rinci mengenai penggunaan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini yaitu di SMA Negeri 2 Cimahi. Bangunan SMA Negeri 2 Cimahi dibangun pada tahun 1976, dengan bangunan utama ruang kelas bagian barat dan ruang laboratorium IPA yang dikenal juga oleh masyarakat dengan sebutan SMA Sriwijaya. Tahun 1978 SMA Sriwijaya mulai mendapatkan siswa tetapi masih merupakan bagian SMA (filial) dari SMA Negeri Cimahi (sekarang SMA Negeri 1 Cimahi) yang berlokasi di pasar atas.

Siswa yang belajar di SMA Sriwijaya juga disebut sebagai kelas jauh dari SMA Negeri Cimahi. Selama menjadi kelas jauh dari SMA Negeri Cimahi, pengelolaan SMA Sriwijaya dipercayakan kepada Bapak Drs Tata Bachrun A. F. sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk serta meningkatnya jumlah anak sekolah tingkat lanjutan atas di Cimahi, maka melali surat Keputusan Menteri No. 020/0/1984 tertanggal 14 Juli 1984 status SMA Negeri Sriwijaya sebagai filial dari SMA Negeri Cimahi ditetapkan menjadi SMA Negeri 2 Cimahi dan Bapak. Tata Bachrun A. F. diangkat menjadi kepala sekolah. Tenaga pengajarnya diisi oleh sebagian para guru dari SMA Negeri 1 Cimahi.

Untuk menjawab tuntutan masyarakat, maka secara bertahap diupayakan dilengkapi sarana prasarana belajar yang pada gilirannya dapat menunjang meningkatkan prestasi akademik para siswanya. Visi SMA Negeri 2 Cimahi dalam pandangan yang luas dan wawasan jauh ke depan menjadi sekolah berbudaya lingkungan dan Berwawasan Global

Citra Maharani, 2017

PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PEER LESSON UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memajukan pendidikan sesuai dengan pesatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Untuk mencapai hal tersebut SMA Negeri 2 Cimahi memiliki Visi sebagai berikut :

“Unggul Dalam Prestasi Dilandasi Iman dan Taqwa Menuju Sekolah Yang Berbudaya Lingkungan dan Berwawasan Global”.

Adapun misi dari SMA Negeri 2 Cimahi yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan baik akademis yang beriman dan bertaqwa serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Meningkatkan mutu pendidikan baik akademis maupun non akademis
2. Memiliki sarana prasarana yang memadai dan berstandar Nasional/Internasioanl.
3. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
4. Meningkatkan layanan kepada siswa dan masyarakat.
5. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing pada era globalisasi.
6. Menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih, nyaman, dan indah.

1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dijadikan fokus penelitian oleh peneliti yaitu siswa kelas X MIA 7 (Matematika dan Ilmu Alam) pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 2 Cimahi dengan jumlah siswa yaitu sekitar 36 siswa. Komposisi siswa kelas penelitian terdiri atas 16 siswa laki-laki serta 20 siswa perempuan. Karakteristik siswa secara keseluruhan heterogen dengan sifat masing-masing siswa yang berbeda. Alasan dibalik peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas X MIA 7 ini karena dalam observasi pra-penelitian indikator-indikator kecerdasan interpersonal masih kurang terlihat dari dalam diri siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari interaksi antar siswa yang hanya bergaul dengan teman tertentu saja, kemudian pemilihan kelompok yang tidak mau dipilih oleh guru melainkan harus dari siswa itu sendiri. Hal lain yang dapat ditemukan lainnya yaitu kurangnya kerjasama siswa saat mengerjakan tugas secara berkelompok dan cara mengkomunikasikan materi kepada

Citra Maharani, 2017

PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PEER LESSON UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teman sebaya yang dinilai masih perlu untuk ditingkatkan kembali. Sehingga guru perlu untuk melakukan pengembangan pembelajaran yang menunjang peningkatan hubungan interpersonal atau sosial siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah.

1.3 Metode Penelitian

Penelitian mengenai penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran sejarah ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Adapun definisi PTK menurut Kemmis dalam Wiriaatmadja (2014, hlm.12) adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Selain itu, Kunandar (2008, hlm.44-45) pun menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus .

Definisi lain pun diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2009, hlm. 3) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Selain itu, menurut Nana Supriatna (2007, hlm.190) penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan terjemahan dari *classroom action research* (CAR) dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru secara individual atau kelompok terhadap masalah pembelajaran yang dihadapinya guna memecahkan masalah tersebut atau menghasilkan model dan prosedur tertentu yang paling cocok

dengan cara dia mengajar, cara siswa belajar dan kultur yang sedang berlaku di lingkungan setempat,

Mengacu pada berbagai definisi yang telah dikemukakan, penelitian tindakan kelas dipandang sebagai upaya seorang peneliti maupun guru dalam rangka memperoleh solusi atas permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah tindakan sehingga permasalahan di dalam kegiatan belajar dapat diselesaikan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tindakan yang mengarah pada perbaikan terhadap kualitas kinerja proses pembelajaran dengan melibatkan kelas penelitian secara langsung.

Alasan digunakannya PTK atau Penelitian Tindakan Kelas ialah karena dalam PTK termuat secara rinci mengenai tahapan-tahapan penelitian yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi tindakan. Selain itu, peneliti juga merasa bahwa PTK sesuai dengan penelitian yang dilakukan karena tujuan penelitian yang dilakukan sama dengan tujuan metode penelitian PTK, yaitu memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada, khususnya di kelas. Serta, dengan menggunakan metode penelitian PTK, peneliti dapat merefleksi diri untuk memperbaiki proses pembelajaran sejarah di kelas, khususnya di jenjang SMA.

Selain itu, alasan peneliti tertarik untuk menggunakan PTK atau Penelitian Tindakan Kelas sebagai metode penelitian yang digunakan ialah mengacu pada manfaat penggunaan PTK yang dikemukakan oleh Kunandar (2008, hlm.68) yaitu.

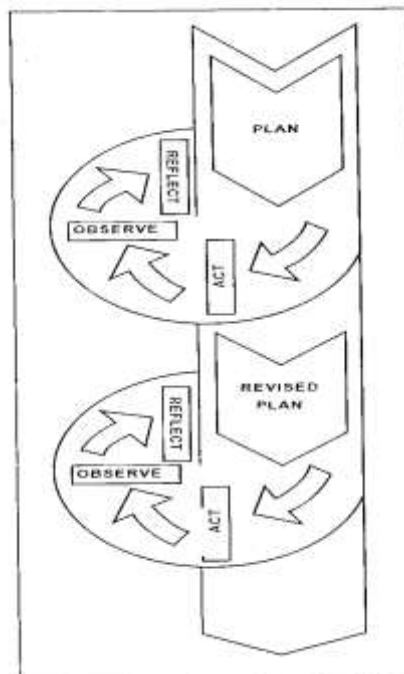
1. Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.
2. Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain : (1) merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah; (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah.

Dari penjelasan tersebut, peneliti merasa termotivasi untuk menggunakan PTK karena secara tidak langsung peneliti dapat memperbaiki mutu pembelajaran meskipun dalam

cakupan yang masih kecil, yaitu kelas penelitian yang digunakan peneliti. Kemudian, peneliti pun dapat menambah wawasan untuk terlibat langsung dalam penelitian yang sedang dilakukan. Serta, peneliti secara tidak langsung dapat mempelajari bagaimana melaksanakan inovasi pembelajaran di kelas penelitian.

1.4 Desain Penelitian

Pelaksanaan tindakan ini peneliti berencana untuk menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart yaitu model spiral. Dimana dalam setiap siklus dilaksanakan empat kegiatan pokok, yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart
(Wiriaatmadja, 2014, hlm.66)

Alasan peneliti memilih desain penelitian ini dikarenakan adanya kesesuaian waktu dilaksanakannya penelitian tindakan. Serta, empat kegiatan pokok yang terdapat dalam model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart ini memungkinkan peneliti untuk

segera melakukan refleksi yang dapat diaplikasikan langsung pada tindakan berikutnya. Adapun siklus dari Kemmis dan Taggart jika diilustrasikan yaitu sebagai berikut.

a. Menyusun Rancangan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto, 2009, hlm.17). Khusus untuk penelitian ini, peneliti menyusun rancangan tindakan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Menghubungi guru pamong untuk mendapatkan izin untuk melakukan tindakan.
- b. Menyusun RPP (Rancangan Program Pembelajaran) yang disesuaikan dengan program semester serta tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan indikator.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran untuk masing-masing kelompok dalam kelas penelitian.
- d. Menyiapkan format observasi dan wawancara serta instrumen penilaian yang akan dilakukan oleh guru dan siswa saat tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas (Arikunto, 2009, hlm.18). Dalam tahapan pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan pelaksanaan tindakan yang disesuaikan dengan metode-metode pembelajaran yang dinilai sesuai jika diaplikasikan dalam strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Berikut rincian dari langkah-langkah tindakan yang dilakukan saat pelaksanaan :

- Guru membuka pembelajaran kemudian menyampaikan materi secara singkat, meliputi garis besar materi serta kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

- Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok dengan satu kelompok beranggotakan 6 hingga 7 siswa. Dengan pemilihan anggota kelompok berdasarkan :
 - Kelompok dibentuk berdasarkan kemauan siswa sendiri.
 - Kelompok dibentuk berdasarkan pemerataan hasil belajar sebelumnya.
- Setelah siswa berkelompok, guru memberikan bagian materi berupa LKS yang ditugaskan secara berbeda di masing-masing kelompok. Pembagian materi dalam bentuk LKS berdasarkan urutan materi yang telah disusun oleh peneliti secara kronologis.
- Lalu, guru memberikan siswa waktu untuk menyiapkan materi yang ada secara berkelompok, meliputi kegiatan mencari sumber materi dan sebagainya. Siswa juga dipersilahkan untuk menyiapkan pertanyaan untuk teman-temannya yang akan melakukan diskusi.
- Setelah semua atau beberapa kelompok selesai menyampaikan materi, guru memberikan review singkat mengenai materi yang belum lengkap dsb.
- Guru menutup pembelajaran.

c. Pengamatan

Tahap ke-3 yaitu pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009, hlm. 18). Dalam tahapan pengamatan atau *observe* ini, peneliti mengamati jalannya tindakan di dalam kelas. Adapun yang akan diamati ialah :

1. Proses performa kelompok dalam proses pengerjaan tugas selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Kerjasama siswa dalam berkelompok saat proses penyusunan materi persentasi berlangsung.
3. Cara siswa mengkomunikasikan materi, pertanyaan dan sebagainya selama proses tindakan berlangsung.

Dalam mengobservasi ketiga hal diatas, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat pada tahapan perencanaan serta format penilaian untuk proses pembelajaran (tindakan) yang telah dilakukan.

d. Refleksi

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan (Arikunto, 2009, hlm. 19). Dalam tahapan refleksi ini, setelah peneliti melakukan tindakan kemudian peneliti menelaah kembali mengenai tahapan atau langkah yang belum sesuai serta indikator mana yang belum tercapai. Sehingga dari tahapan refleksi diharapkan dapat dilakukan upaya perbaikan untuk tindakan berikutnya. Penelaahan kembali ini dilakukan dengan dosen pembimbing yang bersangkutan, guru pamong yang terlibat serta observer dalam menelaah aspek mana saja yang dinilai masih kurang dan perlu peningkatan untuk digunakan dalam siklus tindakan selanjutnya.

3.5 Fokus Penelitian

Penelitian penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, peneliti telah melakukan modifikasi yang telah disesuaikan dengan objek penelitian. Mengenai modifikasi ini pun dimasukkan juga mengenai indikator serta sub-indikator yang ingin dicapai. Variabel fokus penelitian pertama yaitu berkaitan dengan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kecakapan pada interaksi individu ke kelompok maupun antar kelompok (dalam kelompok pembelajaran khususnya) yang digambarkan melalui suasana kerjasama, interaksi dan cara penyampaian materi .

Adapun indikator serta sub-indikator kecerdasan interpersonal yang ingin dicapai khususnya dalam penelitian ini ialah :

1. Mengajari teman sebaya.

Dengan sub-indikator yaitu :

- a. Dapat menguasai materi yang terdapat dalam tugas
- b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat mengajari teman sebaya (siswa) baik di dalam kelompok maupun di depan kelas

2. Banyak terlibat dalam kegiatan kelompok atau bersama.

Dengan sub-indikator yaitu :

- a. Membagi tugas dalam kelompok secara adil dan berimbang
- b. Antusias dalam mengerjakan tugas secara berkelompok

3. Bekerja secara efektif dengan orang lain.

Dengan sub-indikator yaitu :

- a. Menghargai pendapat dan keputusan yang dibuat oleh kelompok
- b. Mengerjakan tugas sesuai dengan bagiannya masing-masing dan bertanya jika terdapat kesulitan

4. Memahami dan berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun non verbal.

Dengan sub-indikator yaitu :

- a. Penyampaian ide maupun pendapat dilakukan dengan intonasi dan tata bahasa yang baik dan tidak menggunakan bahasa kasar.
- b. Menunjukkan kecakapan berbahasa selama presentasi dengan sangat baik
- c. Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis

Variabel fokus penelitian kedua yaitu berkaitan dengan strategi pembelajaran *peer lesson*. Strategi pembelajaran *peer lessons* merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa diajak untuk bekerjasama dan belajar untuk mengembangkan pembelajaran dari dan orang lain. Strategi pembelajaran *peer lesson* pun memiliki indikator serta sub-indikator yang termuat di dalamnya. Adapun indikator serta sub-indikator strategi pembelajaran *peer lesson* yang ingin dicapai khususnya dalam penelitian ini ialah :

1. Terlibat dalam pengerjaan tugas yang diberikan kepada kelompoknya

Citra Maharani, 2017

PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PEER LESSON UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah dalam Penelitian	Kecerdasan Interpersonal	Strategi Peer Lessons
--------------------------	--------------------------	-----------------------

Dengan sub-indikator yaitu :

- a. Dapat membagi tugas secara merata pada setiap anggota kelompok
- b. Mencari solusi pada setiap permasalahan selama proses kerja kelompok

2. Adanya proses penyiapan materi

- a. Menyiapkan materi sesuai dengan waktu yang diberikan
- b. Menggunakan media pendukung agar materi lebih menarik

3. Proses mengajari teman sebaya melalui presentasi

- a. Melakukan penjelasan yang sesuai dengan materi
- b. Bahasa yang digunakan mudah dipahami

Dari kedua variabel fokus penelitian tersebut, kemudian dapat disusun mengenai fokus penelitian yang akan peneliti lakukan selama proses tindakan berlangsung. Adapun fokus penelitian mengenai penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* sebagai upaya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa akan dijabarkan melalui penyajian tabel di bawah ini.

<p>➤ Guru membuka pembelajaran kemudian menyampaikan materi secara singkat, meliputi garis besar materi serta kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.</p>		
<p>➤ Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok dengan satu kelompok beranggotakan 6 hingga 7 siswa. Dengan pemilihan anggota kelompok berdasarkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok dibentuk berdasarkan kemauan siswa sendiri. - Kelompok dibentuk berdasarkan pemerataan hasil belajar sebelumnya. 	<p>Dalam sintaks ini, siswa mulai terlibat dalam kegiatan kelompok mengenai perumusan materi yang akan dibahas karena indikator yang ingin dicapainya yaitu terlibat dalam kegiatan kelompok atau bersama.</p>	
<p>➤ Setelah siswa berkelompok, guru memberikan bagian materi berupa LKS yang ditugaskan secara berbeda di masing-masing kelompok. Pembagian materi dalam</p>		<p>Dalam sintaks ini, siswa mulai melakukan pengerjaan tugas secara berkelompok sehingga indikator terlibat dalam pengerjaan tugas yang diberikan kepada kelompoknya sudah mulai muncul.</p>

<p>bentuk LKS berdasarkan urutan materi yang telah disusun oleh peneliti secara kronologis.</p>		
<p>➤ Lalu, guru memberikan siswa waktu untuk menyiapkan materi yang ada secara berkelompok, meliputi kegiatan mencari sumber materi dan sebagainya. Siswa juga dipersilahkan untuk menyiapkan pertanyaan untuk teman-temannya yang akan melakukan diskusi.</p>	<p>Dalam sintaks ini siswa mulai terlibat dalam menyiapkan materi yang akan dijelaskan sesuai dengan tugas yang diberikan, dengan indikator yang ingin dicapai yaitu bekerja secara efektif dengan orang lain, terlibat dengan kegiatan kelompok dengan performa yang dilihat yaitu kerjasama.</p>	<p>Pada sintaks ini, siswa sudah mulai masuk ke dalam tahapan menyusun serta mempersiapkan materi presentasi, dengan indikator yang harus tercapai yaitu proses penyiapan materi dengan baik, dengan menggunakan media maupun cara penyampaian yang menarik.</p>
<p>➤ Setelah persiapan materi selesai, guru mempersilahkan kepada masing-masing kelompok mempersiapkan materinya.</p>	<p>Dalam sintaks ini, siswa mulai pada kegiatan mengajari teman sebaya yaitu teman kelasnya sendiri serta dari pertanyaan yang dilontarkan serta materi yang disampaikan dapat dilihat upaya memahami dan berkomunikasi secara efektif secara verbal.</p>	<p>Pada sintaks ini, indikator proses mengajari teman sebaya melalui presentasi sudah ada dengan performa yang dilihat yaitu penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta kesesuaian materi dengan yang diinginkan oleh peneliti.</p>

➤ Setelah semua atau beberapa kelompok selesai menyampaikan materi, guru memberikan review singkat mengenai materi yang belum lengkap dsb.		
➤ Guru menutup pembelajaran.		

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu pedoman yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan. Instrumen penelitian ini nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan dalam pengolahan data selanjutnya. Sehingga, instrument penelitian memiliki peran yang besar dalam menentukan apakah data yang diolah nanti dapat berjalan dengan baik atau tidak. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi serta catatan lapangan.

3.6.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan daftar pertanyaan yang dilakukan terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi tertentu dari narasumber yang bersangkutan. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti dalam rangka mengetahui sejauh mana efektivitas tindakan yang telah dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Pedoman wawancara digunakan setelah penelitian dan dilakukan terhadap guru dan siswa yang dijadikan objek penelitian. Adapun butir pertanyaan yang tercantum dalam pedoman wawancara untuk objek penelitian yaitu perubahan apa yang dialami khususnya mengenai

Citra Maharani, 2017

PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PEER LESSON UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interaksi dengan kawan sebaya saat proses pembelajaran, bagaimana perubahan pandangan siswa mengenai pembelajaran saat sebelum dan sesudah diadakannya penelitian serta bagaimana tanggapan mengenai penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* yang dilakukan oleh peneliti pada kelas mereka.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi dua bagian antara guru dengan siswa, yaitu sebagai berikut.

Pedoman Wawancara Guru	Pedoman Wawancara Siswa
<p>Tempat : Waktu : Identitas Narasumber a. Nama : b. Usia : c. Riwayat pendidikan Daftar Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana antusiasme siswa selama mengikuti proses pembelajaran sejarah? 2. Hambatan apa saja yang Anda rasakan selama mengajar di kelas? 3. Menurut Anda bagaimana interaksi siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran? 4. Apakah Anda sering menggunakan metode yang menuntut kerjasama siswa? Apakah itu efisien? 5. Menurut Anda apakah kecerdasan interpersonal siswa sudah nampak di kelas atau perlu ditingkatkan kembali? 6. Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran tertentu kecerdasan interpersonal siswa dapat terasah? 7. Apakah Anda lebih nyaman dengan metode pembelajaran yang sifatnya individual ataukah yang sifatnya berkelompok saat di kelas? 	<p>Tempat : Waktu : Identitas Narasumber a. Nama : b. Usia : Daftar Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala apa saja yang Anda alami selama mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah? 2. Pembelajaran sejarah seperti apa yang Anda inginkan dari guru? 3. Apakah Anda lebih senang pembelajaran yang menuntut kerjasama kelompok atau yang sifatnya individual? 4. Kendala apa yang Anda alami jika harus belajar atau mengerjakan tugas sejarah secara berkelompok? 5. Apakah Anda lebih nyaman dengan metode pembelajaran yang sifatnya individual ataukah yang sifatnya berkelompok? 6. Bagaimana tanggapan Anda mengenai strategi pembelajaran yang mengharuskan Anda mengajarkan materi ke teman Anda lainnya? 7. Apakah kemampuan bekerjasama secara berkelompok Anda semakin terasah setelah menggunakan strategi

	pembelajaran <i>peer lesson</i> ?
--	-----------------------------------

3.6.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu format rancangan tindakan yang telah disesuaikan dengan indikator penelitian untuk mengetahui apakah tujuan penelitian telah tercapai atau belum. Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini memfokuskan sejauh mana peningkatan kecerdasan interpersonal saat diterapkannya strategi pembelajaran *peer lesson*. Pedoman observasi

No.	Nama Kelo-	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Peer Lesson</i>	
-----	------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

digunakan oleh peneliti serta mitra peneliti sendiri yaitu guru PPL SMA Negeri 2 Cimahi dari departemen Pendidikan Biologi serta departemen Pendidikan Sejarah.

Adapun pedoman observasi yang digunakan selama proses penelitian ialah sebagai berikut.

Tabel 3.3. Lembar Observasi Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* dengan Indikator Terlibat dalam Kegiatan Kelompok dan Bekerja Secara Efektif

Citra Maharani, 2017

PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PEER LESSON UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Berkomunikasi Secara Efektif				Mengajari Teman Sebaya								
		Kecakapan Berbahasa		Penyajian Materi		Penguasaan Materi		Penggunaan Bahasa						
No.	Rentang Nama Skor Kelo-	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
		Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Peer Lesson</i>				Siswa dengan								
1.	Satu	Terlibat dalam Kegiatan				Bekerja Secara Efektif				Total Skor				
2.	Dua	Kelompok												
3.	Tiga	Pembagian		Proses		Menghargai		Tanggung						
4.	Empat	Tugas		Pengerjaan		Pendapat		Jawab						
5.	Lima	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
6.	Enam													

Tabel 3.4. Lembar Observasi Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* dengan Indikator Berkomunikasi Secara Efektif dan Mengajari Teman Sebaya

1.	Satu																		
2.	Dua																		
3.	Tiga																		
4.	Empat																		
5.	Lima																		
6.	Enam																		

Tabel 3.5. Rubrik Penilaian Terlibat dalam Kegiatan Kelompok dan Bekerja Secara Efektif

No	Aspek yang dinilai	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1.	Terlibat dalam kegiatan kelompok				
	Pembagian tugas dalam kelompok	Pembagian tugas dalam kelompok dilakukan dengan cara kesepakatan dengan anggota lain terdahulu.	Pembagian tugas dalam kelompok dilakukan dengan cara penentuan dari ketua yang telah mereka pilih.	Pembagian tugas dalam kelompok dilakukan dengan cara menunjuk anggota lain yang mereka kira mampu.	Pembagian tugas dalam kelompok oleh ketua kelompok mereka cenderung tidak merata dan tidak jarang terdapat anggota yang tidak kebagian tugas.
	Proses pengerjaan tugas	Tugas dikerjakan dengan saling bertanya jika menemui kesulitan.	Tugas dikerjakan secara mandiri, tidak saling bertanya meskipun menemui kesulitan.	Tugas dikerjakan dengan keadaan tidak kondusif.	Tugas dikerjakan diselingi dengan perselisihan antar kelompok.
2.	Bekerja secara efektif				
	Menghargai pendapat dan keputusan kelompok	Siswa tidak mengeluh akan keputusan kelompok mengenai tugas dan peranan mereka dalam	Siswa tidak mengeluh akan keputusan kelompok mengenai tugas dan peranan mereka dalam	Siswa cenderung terbebani akan keputusan kelompok mengenai tugas dan peranan mereka dalam	Siswa cenderung menolak tugas dan peranan mereka dalam kelompok dan tidak mau mendengarkan

Citra Maharani, 2017

PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PEER LESSON UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kelompok dan jika ada yang berpendapat mereka mendengarkan dengan baik dengan mencari alternatif solusi lain.	kelompok namun jika ada yang berpendapat mereka tidak mendengarkan karena terlalu fokus pada mengerjakan tugas.	kelompok serta jika ada yang berpendapat mereka tidak mau mendengarkan.	alasan dibalik itu.
	Tanggung jawab dalam tugas	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan bagiannya masing-masing dan bertanya jika terdapat kesulitan	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan bagiannya masing-masing namun tanpa berdiskusi lebih lanjut dengan anggota lainnya jika menemui kesulitan	Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok yang bagian pengerjaannya lebih banyak dari anggota lain dan terlihat terbebani dalam mengerjakannya	Siswa mengerjakan tugas hanya jika disuruh dan terlihat asal-asalan dalam mengerjakan tugas bagiannya.
4.	Penyampaian ide maupun pendapat pada kelompok	Penyampaian ide maupun pendapat dilakukan dengan intonasi dan tata bahasa yang baik dan tidak menggunakan bahasa kasar.	Penyampaian ide maupun pendapat dilakukan dengan intonasi dan tata bahasa yang baik namun tidak jarang menggunakan bahasa kasar.	Penyampaian ide maupun pendapat dilakukan dengan intonasi dan tata bahasa yang tidak baik sehingga membuat anggota kelompok lain tidak mengerti dengan apa yang dia maksudkan.	Penyampaian ide maupun pendapat dilakukan dengan intonasi dan tata bahasa yang tidak baik dan membuat anggota lain kurang nyaman akan keberadaan salah satu anggotanya.

Tabel 3.6. Lembar Observasi Penilaian Berkomunikasi Secara Efektif dan Mengajari Teman Sebaya:

Citra Maharani, 2017

PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PEER LESSON UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No .	Aspek yang dinilai	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
3.	Berkomunikasi secara efektif				
	Kecakapan berbahasa siswa selama proses presentasi	Menunjukkan kecakapan berbahasa selama presentasi dengan sangat baik.	Menunjukkan kecakapan berbahasa selama presentasi dengan cukup baik	Menunjukkan kecakapan berbahasa selama presentasi dengan kurang baik	Menunjukkan kecakapan berbahasa selama presentasi dengan tidak baik
	Penyajian materi	Sesuai dengan kronologis serta menyampaikan sebab-akibat secara jelas dan detail, sesuai dengan format tugas yang diberikan.	Menyajikan materi dengan menambahkan materi yang masih relevan dengan yang ditugaskan, namun sesekali masih membaca.	Menyajikan materi sesuai dengan format tugas namun kebanyakan masih membaca lembar tugas.	Menyajikan materi dari awal hingga akhir dengan cara membaca lembar tugas.
4.	Mengajari teman sebaya				
	Penguasaan materi yang terdapat dalam tugas	Menguasai materi sesuai dengan tugas serta senantiasa menambahkan materi baru yang relevan dengan yang ditugaskan yang dipresentasikan di depan.	Menguasai materi dengan baik namun kurang banyak menyajikan sumber materi lainnya. Namun, masih terkesan menghafal.	Terkesan ragu saat mempresentasikan materi serta sering membuka lembaran tugas saat presentasi berlangsung.	Terlihat sangat gugup dan ragu sehingga selalu membuka lembar tugas saat presentasi berlangsung.
	Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa formal dan mudah dipahami.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami namun sesekali menyisipkan bahasa lain	Menggunakan tata bahasa yang kurang dipahami dan terkadang menyisipkan kata dari bahasa	Sering menggunakan sisipan bahasa daerah selama proses presentasi

			(bahasa daerah).	daerah.	berlangsung.
--	--	--	------------------	---------	--------------

3.6.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan ini, yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya. Dalam catatan lapangan ini diusahakan menggunakan *descriptor inferensial* rendah dengan catatan yang konkrit dan tepat, termasuk catatan verbatim atau kata demi kata dari setiap pembicaraan, perilaku dan kegiatan (Wiriaatmadja, 2014, hlm.125).

Adapun format catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti selama proses penelitian ialah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Format Catatan Lapangan

FORMAT CATATAN LAPANGAN		
a. Kelas	:	
b. Waktu	:	
c. Guru Pengajar	:	
d. Tema	:	
e. Metode	:	
f. Media/Sumber Belajar	:	
Waktu	Kegiatan	Kesimpulan/Refleksi

Citra Maharani, 2017

PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PEER LESSON UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Pada umumnya dalam penelitian tindakan kelas, baik data kualitatif maupun kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi (Supardi, 2009, hlm. 127). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Supardi, 2009, hlm. 127). Dalam hal ini, observasi yang dilakukan akan berkisar pada data kuantitatif (perubahan nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan di dalam kelas) serta data kualitatif yang mengamati tentang perilaku siswa saat tindakan berlangsung, interaksi siswa dalam kelompok dan saat persentasi. Observasi yang dilakukan berdasarkan pada format lembar observasi yang telah dirancang pada proses perencanaan. Dan metode yang digunakan pun yaitu pengamatan penyerta atau *participant observer*, yaitu peneliti yang berperan sebagai pengamat penyerta atau *participant observer* ikut serta dalam berbagai kegiatan pihak yang diamati, dan segera mencatatkan apa yang terjadi dalam catatan lapangannya (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 107).

b. Wawancara

Menurut Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm.117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu. Sedangkan menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm.117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan jenis wawancara yang semi terstruktur. Wawancara semi struktur menurut Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm.119) adalah bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung ke fokus pertanyaan/bahasan, atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah tahapan pengumpulan data penelitian dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang dapat menunjang hasil penelitian. Adapun studi dokumentasi yang dilakukan menggunakan RPP yang digunakan selama proses penelitian, nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan, catatan lapangan hasil observasi serta hasil dokumentasi berupa foto selama proses tindakan berlangsung.

3.8 Pengolahan Data

3.8.1 Pengolahan Data Kualitatif

Mengenai pengolahan data, Milles & Huberman (Sugiyono, 2013, hlm.337) menjelaskan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Sehingga, pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan menurut Miles & Huberman (dalam Muslich, 2009, hlm. 91) yaitu reduksi data, paparan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan ini secara lebih mendetail akan dilakukan pada tahapan analisis data, dimana data yang diperoleh akan diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan tahapan yang sama agar diperoleh sumber data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara singkat, pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijelaskan di bawah ini.

- a. Pada tahapan pertama yaitu **reduksi data**, peneliti melakukan analisis dengan cara mengolah kembali data yang didapatkan di lapangan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian pada awalnya dengan cara mengambil data-data inti serta membuang data yang tidak relevan dengan penelitian.
- b. Pada tahapan kedua yaitu **paparan data**, peneliti melakukan langkah pemaparan data dengan sistematis serta deskriptif dan langsung pada inti hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya.
- c. Pada tahapan ketiga yaitu **penarikan kesimpulan**, setelah peneliti memperoleh hasil data yang sudah dijabarkan, peneliti kemudian melakukan pengolahan data kembali untuk mencari kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Sehingga, dari proses penarikan kesimpulan tersebut dapat dijadikan bahan bagi peneliti untuk melakukan langkah lebih jauh, yaitu pada tahapan analisis data.

3.8.2 Pengolahan Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan penilaian pada penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* dan penilaian untuk mengukur peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data kuantitatif yaitu sebagai berikut.

$$\text{Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor per siklus} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

3.9 Analisis Data

Tahapan berikutnya yaitu analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif dengan teknik analisis interaktif, yaitu teknik analisis yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait : reduksi data, paparan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Muslich, 2009, hlm.91).

Langkah-langkah teknis analisis data model Milles & Huberman terdiri dari tiga komponen, diantaranya adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data ‘mentah’ yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi (Muslich, 2009, hlm.92).

Pada tahapan reduksi data, peneliti meringkas kumpulan sumber data yang diperoleh dari lembar panduan observasi, catatan lapangan dan sebagainya agar dapat diperoleh data yang memang benar-benar dibutuhkan untuk kemudian selanjutnya diolah.

2. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan tahapan selanjutnya dari reduksi data. Paparan data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan inventif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang dilakukan selanjutnya (Muslich, 2009, hlm.92). Sehingga, pada tahapan ini, peneliti menyusun data hasil reduksi ke dalam tulisan yang tersusun sesuai dengan urutannya agar memudahkan peneliti dalam menentukan langkah selanjutnya pada pelaksanaan masing-masing siklus.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan (Muslich, 2009, hlm.92). Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan cara bertahap, yaitu dimulai dari penarikan kesimpulan sementara mulai dari siklus I hingga siklus

terakhir dilaksanakan. Hal ini dilakukan hingga mendapatkan kesimpulan akhir setelah keempat siklus selesai dilaksanakan pada kelas penelitian.

Adapun untuk analisis data yang dilakukan terhadap data kuantitatif dilakukan dengan cara setelah mendapatkan hasil penghitungan terhadap masing-masing indikator. Kemudian peneliti melakukan kegiatan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan. Sehingga dapat diketahui apakah penelitian yang dilakukan terdapat perubahan atau tidak di setiap siklusnya.

3.10 Validasi Data

Dalam penelitian tindakan kelas dikenal pula apa yang disebut *practical validity/reliability*, artinya sepanjang anggota kelompok penelitian tindakan memutuskan bahwa instrument dinyatakan valid atau reliabel, maka dapat digunakan (Supardi, 2009, hlm.129). Adapun strategi dalam memvalidasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah :

a. Triangulasi

Merupakan proses memastikan sesuatu dari berbagai sudut pandang. Menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian (Supardi, 2009, hlm.128). Adapun jenis triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis triangulasi metode serta triangulasi data. Penelitian ini melakukan proses triangulasi dengan cara mencari sumber yang relevan dengan judul penelitian, dimulai dari studi literatur dengan mencari buku-buku sumber yang sesuai, kemudian berbagai macam jurnal yang kajiannya sama dengan variabel penelitian, sumber penelitian terdahulu berupa skripsi yang telah ditulis dan di dalam judulnya terdapat salah satu variabel yang sesuai, serta mencari sumber yang relevan di internet dengan *e-journal* serta *e-book*. Juga, dengan cara melakukan konsultasi baik dengan guru yang bersangkutan, pihak sekolah

serta mitra peneliti untuk memberikan pertimbangan apakah penelitian telah sesuai atau belum.

b. Member Check

Yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber apakah keterangan, informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2014, hlm.168). *Member check* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan wawancara pada guru yang bersangkutan serta siswa sebagai objek penelitian pada saat sesudah penelitian.

c. Audit Trail

Dapat diperiksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti, dan di dalam pengambilan kesimpulan. Audit trail juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya (Wiriaatmadja, 2014, hlm.169). Dalam hal ini peneliti mendiskusikan kesalahan yang ditemukan selama proses tindakan dengan guru pamong maupun dosen pembimbing, terutama mengenai langkah pembelajaran serta format penilaian selama proses penelitian berlangsung.

d. Expert Opinion

Yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan-temuan peneliti kepada pakar yang profesional. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan temuannya kepada dosen pembimbing. Pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dengan memberikan arahan terhadap masalah-masalah yang peneliti kemukakan sehingga dapat dipertanggungjawabkan validasi data hasil temuan penelitian (Sahadah, 2011, hlm.60-61). Sehingga, dalam penelitian ini, peneliti secara rutin melakukan kegiatan bimbingan dengan dosen pembimbing

yang sudah ahli di dalam penelitian tindakan kelas untuk berdiskusi mengenai hambatan dan solusi yang ditemukan selama proses penelitian.

Citra Maharani, 2017

PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PEER LESSON UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu